

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan produktifitas siswa, apabila guru melakukan penelitian tindakan kelas ini selain dapat memperbaiki dan meningkatkan produktifitas siswa guru juga dapat melihat kelebihan dan kekurangan pola pembelajaran yang selama ini diterapkan, serta mampu mengambil tindakan-tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa (Suyadi, 2012:4).

Menurut Wijaya dan Dwitagama (2012:9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan (2) melaksanakan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Agung (2012:63) mengungkapkan bahwa, penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

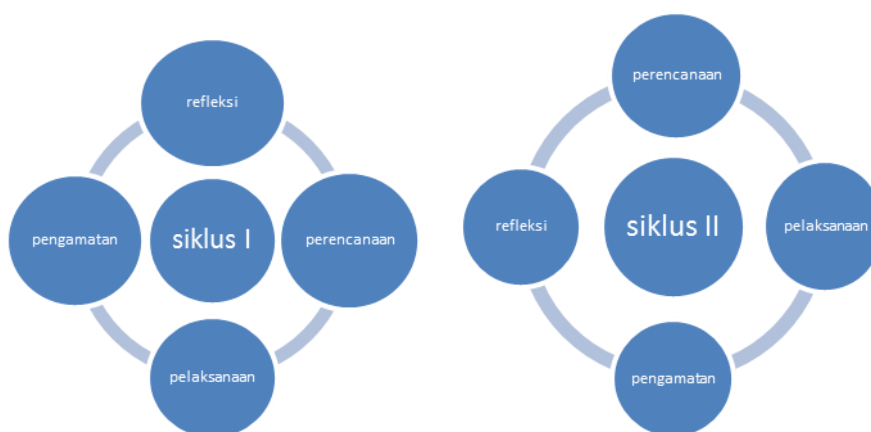
Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2015:2) PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

1. Penelitian. Kegiatan mengamati dengan cara dan aturan tertentu untuk mendapatkan data yang akurat untuk meningkatkan mutu suatu obyek yang diamati.
2. Tindakan. Gerakan yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan untuk melakukan tujuan tertentu yang hendak dicapai
3. Kelas. Tempat dimana ada sekelompok peserta didik yang melakukan proses belajar-mengajar dengan pendampingan seorang guru

Adanya penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan suatu masalah yang ada didalam kelas baik strategi mengajarnya, media atau model pembelajaran itu

dapat segera ditemukan agar bisa dilakukan perbaikan sehingga pengajaran selanjutnya sudah memakai prosedur yang benar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus atau lebih. Apabila dua siklus dianggap telah memenuhi harapan maka tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting lurus, setiap siklus terdiri dari empat tahap. Sebelum dilanjutkan pembahasan selanjutnya tentang siklus yang dilakukan dalam penelitian, dibawah ini ada penggunaan model desain penelitian menurut Suyadi (2002:19).



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas model kurt levin

Suyadi (2012:19)

Berdasarkan bagan diatas bahwasannya penelitian dilakukan melalui proses empat tahap , yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflection*), berikut uraiannya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kenapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adanya tahap perencanaan ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena dalam tahap ini harus dibuat secara matang sebelum melakukan tahapan selanjutnya.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan dikelas yang diteliti. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwasannya pada tahap ini pelaksanaan harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik orang lain atau guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan sesudah adanya tindakan sehingga dapat mengambil kesimpulan dari hasil tindakan tersebut. Jadi inti dari kegiatan refleksi yaitu kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Ar-Rasyid kelompok A usia 4-5 tahun yang beralamat JL.Dukuh Kupang Barat XVII/24 surabaya tahun pelajaran 2016/2017.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bulan Oktober 2016 sampai bulan Desember 2016 tahun pelajaran 2016/2017

Adapun waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Di TK. Ar-Rasyid Surabaya Semester Gasal
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kegiatan	Waktu															
		Oktober 2016					Nopember 2016				Desember 2016						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Observasi	■	■														
2	Persiapan Perencanaan			■	■												
2	Pembuatan Instr Pembelajaran					■											
3	Mempersiapkan pembelajaran						■										
4	Siklus I							■									
5	Refleksi I								■								
6	Siklus II									■							
7	Refleksi II										■						
8	Laporan Skripsi											■	■	■	■	■	■

3.3 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok usia 4-5 tahun di TK Ar-Rasyid Surabaya dengan jumlah anak 17 anak 7 laki-laki dan 10 perempuan yang dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, masing-masing mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menyiapkan rencana pembelajaran yang dituangkan ke dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Selain menyiapkan RKM dan RKH guru juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu kertas bergaris, gunting dan amplop yang gunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A TK Ar-Rasyid Surabaya

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pertama-pertama guru menerangkan dan memberi contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada anak didik. Anak didik melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah diterangkan dan diberi contoh oleh guru yaitu anak didik menggunting tepat digaris lurus yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan gunting yang sudah disediakan oleh guru, kemudian hasil menggunting dimasukkan kedalam amplop. Kegiatan ini dilakukan pada jam pertama di kegiatan inti dilakukan secara individu secara serentak.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati hasil kegiatan menggunting garis lurus. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian menganalisa sejauh mana penerapan media menggunting akan berdampak pada hasil belajar anak didik, sehingga motorik halus anak dapat meningkat

d. Refleksi

Guru dan teman sejawat menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Apabila hasil dari tindakan ini tidak memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau menemukan kelemahan-kelemahan pada media menggunting, dan cara guru membimbing anak, maka penelitian dapat melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran menggunting dilakukan dengan menilai aspek-aspek yang sudah ditentukan dari awal sebelum melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa kriteria yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk meneliti obyeknya.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat yaitu kegiatan anak menggunting sehari-hari dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Guru kelas mempunyai data penilaian harian, sehingga peneliti diharuskan berkomunikasi

kepada guru kelas untuk menyingkronkan antara hasil penelitian dan data penilaian yang dimiliki guru kelas. Sehingga hasil akhir dari catatan lapangan ini akan sinkron tidak hanya dari salah satu pihak saja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini berhasil, yaitu dari foto-foto yang diambil baik dari kegiatan anak langsung atau hasil atau foto folio hasil karya anak. Adanya dokumentasi ini peneliti mempunyai data real yang bisa dijadikan acuan dalam penilaian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang disusun berdasarkan buku penelitian tindakan kelas yang disusun oleh Suyadi (2012:19) yaitu PTK terdiri dari beberapa siklus minimal dua siklus, sehingga peneliti menganalisis data dari keterangan diatas bahwasannya data yang diperoleh adalah dari observasi persiklus sehingga peneliti bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan. Setiap siklus pasti ada kegiatan refleksi, melalui kegiatan refleksi inilah indikator dicermati sehingga diperoleh kesimpulan untuk program perbaikan pada siklus berikutnya.

Kriteria ketuntasan dalam keberhasilan adalah 80% atau lebih dari itu, artinya penelitian dikatakan berhasil apabila dari 17 anak dinyatakan berhasil ada 14 anak. Lembar observasi dapat dihitung dengan presentase tingkat keberhasilan, untuk menghitung presentase keberhasilan anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Acep Yoni, 2010:176})$$

P = Presentase keberhasilan anak

Hasil analisis diatas guru bisa mengevaluasi sejauh mana metode dan rancangan pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Seperti yang dijelaskan diawal bahwa hasil ini dapat digunakan untuk refleksi dalam perencanaan disiklus selanjutnya.